

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 26 November 2018 peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MIN 9 Blitar. Setiba di MIN 9 Blitar, peneliti langsung menemui Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar yaitu Ibu Khilmah Azimah, M.A dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti bersama tiga teman saya yang juga mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu meminta izin yaitu meminta izin mengadakan penelitian di MIN 9 Blitar. Setelah kami menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala MIN 9 Blitar, yaitu Ibu Khilmah Azimah, M.A. beliau mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di MIN 9 Blitar.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MIN 9 Blitar. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Penanaman Budaya Religius Siswa di MIN 9 Blitar, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MIN 9 Blitar. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pelaksanaan shalat berjama'ah, tadarrus al-qur'an (murottal

al-qur'an) , dan 6S (senyum, sapa salam, salim, sopan, santun). Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah:

Penanaman budaya religius merupakan penanaman yang dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar.

“Sebenarnya penanaman budaya religius disini sangat simpel mas yaitu dengan 3 poin yakni 1) diadakan 2) dilaksanakan 3) dievaluasi atau diperbaiki yaitu diadakan budaya religius kemudian dilaksanakan secara istiqomah, kemudian yang terakhir dievaluasi untuk memperbaiki kegiatan agar tercapai tujuan dari budaya religius tersebut. Dan ini dilaksanakan seluruh warga sekolah khususnya Bapak/Ibu guru dan wali murid. Jadi kegiatan ini diadakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan Bapak Ibu guru MIN 9 Blitar dan wali murid. Intinya penanaman budaya religius dilaksanakan tidak hanya di sekolah tetapi internalisasi budaya religius cukup ditanamkan dirumah sedangkan ketika di sekolah proses bimbingan dan pembinaan diadakan bersama Bapak/Ibu guru dan ketika dirumah dilaksanakan oleh keluarga dan orang tua. Penanaman budaya religius disini sudah sangat lama mas, tetapi saya kurang tau mulainya itu kapan. Karena saya disini masih 2 tahun, akan tetapi saya disini budaya ini sudah berjalan dengan baik”.¹

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Penanaman budaya religius siswa disini dilakukan setiap hari agar anak-anak itu terbiasa melakukan budaya religius tersebut dan disini ada 3 program inti yang sangat bagus yaitu sholat berjama'ah, tadarrus (murottal al-qur'an) dan budaya 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun). Sebenarnya 3 program ini satu paket disini kan basicnya agama dan kalau kita berbicara tentang agama tentu sholat itu jadi hal yang penting, istilahnya sholat itu kan tiang agama jadi lembaga ini mempunyai program mendidik peserta didik agar sholatnya itu benar-benar sesuai dengan syariah. Mulai dari kelas I,II, III kita ajari bimbingan sholat (bimsol), kemudian kelas IV, V, VI kita biasakan sholat berjama'ah dan sholat itu kan tidak hanya gerakan ta mas, tetapi ada

¹ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

bacaanya, maka dari itu programan yang 2 yaitu tadarrus (murottal al qur'an) disini peserta didik mengenal ayat-ayat al-qur'an atau surah-surah pendek sekaligus nada-nada yang indah, agar sholatnya juga lebih baik dan ketika sholatnya sudah benar kita kan harus menjaga akhlak ta mas, maka dari itu program yang terakhir yaitu membudayakan 6S (senyum, sapa, sala, salim, sopan, santun) agar apa?? Ketika sholatnya sudah benar, bacaan al-qur'annya sudah lancar ia pun mempunyai akhlakul karimah".²

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Icrham Fuadi Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

"Penanaman budaya religius dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak lama, mulai dari kegiatan sholat berjama'ah, murottal al-qur'an, hafalan sholat pendek, BTA (baca tulis al-qur'an), bimbingan sholat (bimsol), budaya 6s, dll".³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Khilmah Azimah Kepala sekolah di MIN 9 Blitar.

"Kegiatan keagamaan di MIN 9 Blitar ada banyak mas. Ada bimsol, ada sholat berjama'ah, budaya 6s, murrotal al- qur'an, hafalan doa-doa dll".⁴

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

"Kegiatan keagamaan di MIN 9 Blitar dibagi menjadi 3 yakni: program rutin, terprogram dan spontan. Kalau kegiatan rutinnnya itu seperti mendo'akan orang tua setiap datang ke madrasah dan setiap akan pulang, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, murrotal al-qur'an, dan sejenisnya. Yang terprogram itu ada PHBI, PHBN dan BTA (baca tulis al-qur'an) dan Hafalan surat pendek, akhir semester II setiap tahun. Untuk program spontan seperti budaya 6s dan buang sampah pada tempatnya".⁵

Melalui wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penanaman budaya religius siswa yang dilaksanakan setiap hari agar siswa

² Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

³ Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan disini terdiri dari banyak macam salah satunya budaya religius sholat berjama'ah, tadarrus al-qur'an/murottal al-qur'an dan budaya 6s.

1. Penanaman Budaya Religius Sholat Berjamaah di MIN 9 Blitar.

Penanaman budaya religius sholat berjama'ah yang dilakanakan di MIN 9 Blitar dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari sholat berjama'ah. Penanaman ini atau pembiasaan ini dilaksanakan sejak berdirinnya MIN 9 Blitar sampai sekarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar.

“Pembiasaan sholat berjama'ah di MIN 9 Blitar sudah lama sekali mas, tetapi saya kurang tau mulainnya itu kapan. Karena saya disini masih 2 tahun, akan tetapi saya disini budaya ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan sholat berjama'ah di MIN 9 Blitar yang rutin terbagi menjadi 2 yakni: sholat dhuha dan sholat dzuhur. Shalat berjama'ah dhuha dilaksanakan hari jum'at saja. Selain jum'at anak-anak sholat dhuha sendiri waktu istirahat dan shalat berjama'ah dzuhur dilaksanakan di masjid setiap hari senin-kamis dan sabtu”.⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Pembiasaan budaya religius sholat berjamaah. Shalat berjama'ah dzuhur dilaksanakan di masjid setiap hari senin-kamis dan sabtu. Sedangkan jama'ah dhuha dilaksanakan hari jum'at saja. Selain hari jum'at anak-anak sholat dhuha sendiri waktu istirahat. Itu untuk yang kelas IV-VI saja dan untuk ank yang kelas I-III itu bimbingan sholat (bimsol)”.⁷

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung

Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

⁶ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

⁷ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

“Disini sholat berjamaah yang dilakukan ada 2 yaitu sholat dzuhur yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan sabtu. Sedangkan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jum’at saja”.⁸

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“ Sholat berjama’ah di MIN 9 Blitar ada dua mas, shalat dhuha dan shalat dzuhur. sholat berjama’ah itu ya seperti ini mas. Dilaksanakan bersama-sama siswa ditunggu untuk berwudhu. Lalu ke masjid bareng-bareng lalu melaksanakan sholat, nah ini harus diawasi mas karena ini kan proses masa-masa anak suka bermain. Jadi proses pengawasan dalam kegiatan ini harus penuh”.⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di MIN 9 Blitar tepatnya di masjid yang ada di MIN 9 Blitar setelah selesai kegiatan murottal al-qur’an, anak-anak langsung digiring ke masjid kemudian melakukan wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah.¹⁰



Gambar di atas menunjukkan kegiatan sholat berjama’ah di MIN 9 Blitar.

⁸ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

⁹ Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal

¹⁰ Observasi, Kegiatan Sholat Berjama’ah di MIN 9 Blitar, pada tanggal 7 Januari 2019

Masih dituturkan oleh Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Jadi proses pengawasan dalam kegiatan sholat berjama’ah harus penuh. Bersama Ibu Ita Rosita, Ibu Dewi Husna, dan Bapak Ahmad Yani ini membantu mengkondisikan bersama-sama jadi siswa akan menjadi lebih tertib, apabila tidak diawasi karena ini anak-anak masih pada masa belajar jadi waktu sholat itu terkadang masih ada yang senggol-senggolan”.¹¹

Hal tersebut senada dengan Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“ Kalau sholat berjama’ah itu mungkin tempat berwudhu mas. Karena disini tempat berwudhunya kurang memadai”.¹²

Hal tersebut senada dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Seperti tempat wudhu masih sedikit sehingga banyak siswa yang antri dan kemudian justru bermain dulu dengan kawannya”.¹³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar.

“Sebenarnya hampir sama, dengan jumlah siswa yang banyak dan terlambatnya waktu sungguh mengguras tenaga dan pikiran. Tapi dengan kekompakkan pendidik, semua itu bisa di atasi”.¹⁴

Dengan dilaksanakannya sholat berjama’ah yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari sholat berjama’ah akan tercapai. Hal ini senada dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

¹² Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

“Manfaat sholat berjama’ah itu biar tertanam kebiasaan berjama’ah”.¹⁵

Selain itu juga disampaikan oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Mungkin dengan diadakanya shalat berjama’ah di sekolah anak-anak menjadi tertib sholatnya”¹⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

”Yang jelas karena kita basic nya islam yang jelas tujuannya dalam melaksanakan sholat berjama’ah ini yang pertamaa itu untuk menanamkan terbiasa sholat berjama’ah. Nah tujuannya yang jelas membentuk siswa berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kan sholat disini dalam tahap perkembangan anak disini sangat mengajarkan siswa tentang kebersamaan, saling menghormati juga memberikan hikmah yang besar terhadap pengaruh perilaku siswa. Siswa yang jarang melakukan sholat ketika di rumah disini menjadi terbiasa dan tidak perlu ditegur untuk melaksanakannya. Pada awalnya ada yang tidak bisa sama sekali, Alhamdulillah disini di kelas 1 ada bimbingan sholat (bimsol) jadi siswa dibekali selama 3 tahun dan untuk kelas 4-6 itu praktik mas”.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Nur Aziz selaku Wali Santri di MIN 9 Blitar.

“Kalau sholat berjama’ah kan yang jelas dapat mendidik anak untuk lebih meningkatkan keimanan mas, terus mengontrol anak. Kan dengan sholat berjama’ah otomatis hubungan dengan yang di atas lebih terkontrol. Beda kalau dirumah sholat itu kalau ada orang tuanya saja kalau orang tuannya tidak ada yang mengontrol ya mungkin tidak sholat. Itu kan salah satu pembiasaan yang baik mas. Jarang lo ada sekolahan yang membiasakan anak didik itu berjama’ah”.¹⁸

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Aziz, Wali Santri, Tanggal 08 Januari 2019

2. Penanaman Budaya Religius Tadarrus Al- Qur'an (murottal al-qur'an) di MIN 9 Blitar.

Penanaman budaya religius tadarrus (murottal al-qur'an) yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari, sebelum sholat dzuhur berjama'ah. Yang diikuti oleh siswa kelas III-VI. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Kegiatan religius murrotal al-qur'an dilaksanakan setiap hari selama 45 menit sebelum memulai sholat dzuhur, semua siswa menirukan lagu yang dibunyikan dari speaker”.¹⁹

Hal ini senada dengan Ibu Dewi Husna selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Murottal al-qur'an dilaksanakan setiap hari mas, sebelum pelaksanaan sholat dzuhur”.²⁰

Hal ini diperjelas oleh Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Kalau masalah murottal al-qur'an itu sebenarnya simple mas. Sempelnya jadi pusat dari ruang speaker iku tinggal dinyalakan surat-surat pendek ayat al-qur'an nanti siswanya tinggal menirukan termasuk surat-surat yang panjang, jadi siswa diberi bekal pembacaan surat-surat pendek dengan lagu yang indah jadi biar terbiasa mendengarkan dan klau ingsa'alah setelah lulus itu banyak yang hafal, jadi walaupun mungkin ada satu, dua madinnya atau membacanya kurang. Tapi Alhamdulillah ada sebagian yang hafal jadi itu merupakan salah satu bekal dari lembaga MIN 9 Blitar untuk siswa siswinya”.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

²¹ Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melihat langsung di lapangan, bahwa kegiatan tadarrus (murottal al-qur'an) dilaksanakan 45 menit sebelum sholat dzuhur berjama'ah yang dipandu melalui speaker dari ruang piket guru. Dan setiap kelas dikondisikan oleh wali kelasnya masing-masing. Ada beberapa kelas yang masih belum terkondisi sehingga siswa masih berguru sendiri. Ketika ini surat yang dilantukan adalah surat ad-dhuha dan banyak siswa yang sudah hafal

walaupun surat ini terbilang surat yang panjang tetapi banyak siswa yang sudah menguasai dengan baik. Hal ini disebabkan karena seringnya mendengarkan surat tersebut yang dikemas dalam budaya tasarrus (murottal al-qur'an) di MIN 9 Blitar. Ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an tetapi sudah mampu melafalkan dengan baik dan benar. Bahkan dengan lagu yang indah.²²



²² Observasi, Kegiatan Tadarrus (murottal al-qur'an) di MIN 9 Blitar, pada tanggal 8 Januari 2019

Gambar di atas menunjukkan kegiatan tadarrus (murottal al-qur'an) di MIN 9 Blitar.

Hal ini diperjelas oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Karena murottal al-qur'an dilaksanakan setelah pelajaran selesai banyak siswa yang mungkin sudah lelah sehingga banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatannya”.²³

Hal ini senada dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Terkadang siswa belum hafal dengan surat-surat yang dibunyikan, sehingga kurang bisa menirukkan tetapi hal itu teratasi dengan kebiasaan mendengarkan setiap hari sambil menyimak dan lama-kelamaan siswa juga mengikuti”.²⁴

Dengan dilaksanakannya tadarrus (murottal al-qur'an) yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari tadarrus (murottal al-qur'an) akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah selaku kepala sekolah di MIN 9 Blitar.

“Kalau murottal al qur'an anak-anak menjadi lancar atau fasih membaca al qur'an karena setiap hari membaca. Terkadang anak yang belum bisa membaca itu malah sudah hafal mas, karena sering mendengarkan setiap hari”.²⁵

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

²³ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

“Kalau murottal al qur’an anak-anak menjadi lancar atau fasih membaca al qur’an karena setiap hari membaca”.²⁶

Hal ini disampaikan oleh Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Untuk murottal al qur’an yang jelas agar siswa itu termotivasi. Alhasil dengan diadakannya murottal al qur’an ini banyak yang suka terus masuk di ekstra seperti qiro’atul qur’an jadi termotivasi dengan bacaan-bacaan yang bagus berlagu indah itu kan enak di dengar dalam tahap usia perkembangan anak di MIN itu sangat bagus. Siswa lebih memiliki estetis agamis keindahan di bidang agama seperti itu”.²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nur Azis selaku Wali Santri di MIN 9 Blitar.

“Kalau murottal al- qur’an itu kan mendengarkan ayaat-ayat suci al-qur’an yaitu tujuannya memperbaiki bacaan memberikan manfaatnya banyak salah satunya dapat menenangkan pikiran sehingga pikiran menjadi lebih tenang. Selain itu ya mas. Tadarrus disini kan bersifat murrotal itu kan mendengarkan bacaan-bacaan al-qur’an itu dengan indah jadi kalau saya di usia anak-anak sangat suka kalau anak saya mendengarkan itu kan berlagu indah untuk didengar”.²⁸

3. Penanaman Budaya Religius Budaya 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) di MIN 9 Blitar.

Penanaman budaya religius budaya 6s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) yang dilaksanakan di MIN 9 Blitar dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap pagi. Kegiatan ini sudah

dilakukan sejak lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama

Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

²⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Aziz, Wali Santri, Tanggal 08 Januari 2019

“Budaya 6s itu. Setiap pagi Bapak dan Ibu guru berjajar di halaman depan menyambut kedatangan peserta didik dengan senyum, kasih sayang, sapa kemudian anak-anak datang mengucapkan salam lalu salim dengan menundukkan punggung dan mencium tangan Bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun”.²⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Budaya 6s dilaksanakan setiap pagi Bapak dan Ibu guru berjajar di halaman depan menyambut kedatangan peserta didik dengan senyum, kasih sayang, sapa kemudian anak-anak datang mengucapkan salam lalu salim dengan menundukkan punggung dan mencium tangan Bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun. Dan itu dilaksanakan setiap hari”.³⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Budaya 6s di laksanakan setiap pagi mas, ketika anak-anak datang ke sekolah bapak ibu guru menyambut anak-anak dengan berjajar di halaman. Dan anak-anak salim dengan senyum dengan bapak ibu guru”.³¹

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Icrham Fuadi selaku Bidang Keagamaan di MIN 9 Blitar.

“Terus untuk budaya 6s kami berusaha ketika seorang pendidiknya seperti saya dan bapak ibu guru lainnya itu berusaha ketika proses pembelajaran ketika berinteraksi dengan siswa-siswi di MIN 9 Blitar ini. Kami juga mengajrakan 6s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) jadi kita berusaha berinteraksi dengan siswa memberi contoh berbudaya 6s dari sini ingsa’alah siswa terbiasa walaupun dilakukannya hanya dalam lingkup sekolah. Tapi setidaknya ini sudah biasa, sudah akan berjalan selama 6 tahun. Jadi ingsa’alah anak-anak terbiasa sopan santun dilingkup madrasah bersama bapak ibu guru”.³²

²⁹ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

³¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

³² Wawancara dengan Bapak Icrham Fuadi, Bidang Keagamaan, Tanggal 07 Januari 2019

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melihat langsung di lapangan, bahwa kegiatan budaya 6s yang ada di MIN 9 Blitar dilaksanakan melalui kegiatan setiap pagi Bapak dan Ibu guru berjajar di halaman depan menyambut kedatangan peserta didik dengan senyum, kasih sayang, sapa kemudian anak-anak datang mengucapkan salam lalu salim dengan menundukkan punggung dan mencium tangan Bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun. Dan juga dilaksanakan dalam interkasi berbudaya 6s sebagai contoh Bapak/Ibu guru kepada siswanya.³³



Gambar di atas menunjukkan kegiatan budaya 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopam, santun) di MIN 9 Blitar.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Husna selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan di MIN 9 Blitar.

³³ Observasi, Kegiatan Budaya 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) di MIN 9 Blitar, pada tanggal 9 Januari 2019.

” Kalau hambatan dalam pelaksanaan budaya 6s mungkin banyak anak yang terkadang lupa jadi harus sering diingatkan”.³⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“Sedangkan untuk 6s hambatannya terkadang ada siswa yang mempunyai kebiasaan budaya yang buruk dan terbawa ke sekolah sehingga mempengaruhi temannya di sekolah”.³⁵

Dengan dilaksanakannya budaya 6s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) yang sudah terlaksanakan dengan baik, maka tujuan dari budaya 6s akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah selaku Kepala Sekolah di MIN 9 Blitar.

“Manfaatnya dalam kegiatan tersebut yang pertama mendidik siswa terbiasa sopan santun dimana pun berada”.³⁶

Hal tersebut senada dengan Ibu Ita Rosita selaku Waka Kurikulum di MIN 9 Blitar.

“ Berbudaya 6s manfaatnya salah satunya dapat mendidik siswa sopan santun, bene nduweni unggah-ungguh”.³⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Nur Aziz selaku Wali Santri di MIN 9 Blitar.

“Kalau budaya 6s yang saya tau itu biasanya setiap pagi itu dilaksanakan di halaman. Siswa itu ketika pulang sekolah bertemu orang tuanya itu menjadi terbiasa mengucapkan salam dan salim juga. Karena anak itu apabila diperintah gurunya itu lebih nurut dari daripada diperintah orang tuanya. Jadi anak lebih sopan, sholatnya lebih terkondisi”.³⁸

³⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi Husna, Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan, Tanggal 04 Januari 2019.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Khilmah Azimah, Kepala Sekolah, Tanggal 01 Desember 2018.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ita Rosita, Waka Kurikulum, Tanggal 03 Januari 2019.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Aziz, Wali Santri, Tanggal 08 Januari 2019

B. Temuan Penelitian

Penanaman budaya religius di MIN 9 Blitar dilaksanakan dengan cara pembiasaan rutin setiap hari dalam bentuk kegiatan keagamaan. Penanaman ini dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Diantaranya sholat berjama'ah, tadarrus (murottal al-qur'an) dan budaya 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun).

1. Penanaman budaya religius sholat berjama'ah di MIN 9 Blitar

- a). Pembiasaan budaya religius sholat berjamaah di MIN 9 Blitar. dilaksanakan ketika sholat dzuhur dan sholat dhuha bertempat di masjid MIN 9 Blitar. Sholat dzuhur dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan sabtu. Sedangkan sholat dhuha dilaksanakan hari jum'at saja. Selain hari jum'at anak-anak sholat dhuha sendiri waktu istirahat di masjid. setelah selesai kegiatan murottal al-qur'an, anak-anak langsung digiring ke masjid kemudian melakukan wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.
- b). Untuk sholat berjama'ah dilaksanakan siswa kelas IV-VI saja dan untuk anak yang kelas I-III melaksanakan bimbingan sholat (bimsol).
- c). Manfaat dan tujuan diadakannya kegiatan sholat berjama'ah di MIN 9 Blitar yakni menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah siswa siswi. Anak-anak menjadi tertib untuk sholat berjama'ah.
- d). Membentuk siswa berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT.

- e). Mengajarkan siswa tentang kebersamaan, saling menghormati dan mendidik anak meningkatkan keimanan.

2. Penanaman budaya religius tadarrus (murottal al-qur'an) di MIN 9

Blitar

- a). Penanaman budaya religius tadarrus (murottal al-qur'an) di MIN 9 Blitar dilaksanakan dengan pembiasaan setiap hari.
- b) Kegiatan murottal al-qur'an dilaksanakan sebelum sholat dzuhur berjama'ah dilakukan selama 45 menit.
- c) Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas III-VI. Semua siswa menirukan lagu yang dinyalakan lewat speaker.
- d) Manfaat dan tujuan murottal al-qur'an di MIN 9 Blitar siswa menjadi fasih dan lancar saat membaca al-qur'an
- e) Siswa termotivasi dengan lagu dan nada-nada yang indah. Memperbaiki bacaan sekaligus menenangkan pikiran.

3. Penanaman budaya religius 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) di MIN 9 Blitar

- a). Penanaman Budaya religius 6S (senyum,sapa, salam, salim, sopan, santun) dilakukan dengan cara pembiasaan rutin setiap pagi.
- b) Bapak/Ibu guru berjajar di halaman untuk menyambut kedatangan para siswa dengan senyum, kasih sayang, sapa kemudian anak-anak datang mengucapkan salam lalu salim dengan menundukkan punggung dan mencium tangan Bapak dan ibu guru dengan sopan dan santun.

- c) Bapak dan ibu guru memberikan contoh budaya 6s dengan cara berinteraksi dengan sesama Bapak Ibu guru maupun siswa-siswi dengan kebiasaan senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun.
- d). Manfaat dan tujuan dengan diadakannya budaya 6s (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun) agar mempunyai sifat unggah-ungguh, terbiasa sopan santun dimana pun mereka berada, terbiasa mengucapkan salam dan salim terhadap orang tua.



IAIN
TULUNGAGUNG